

# Ensiklopedi Amalan

## Bulan SHOFAR

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi حفظه الله

Ustadz Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman حفظه الله

Publication: 1435 H\_2013 M

**Ensiklopedi Amalan Bulan Shofar**

Disalin dari website [abiubaidah.com](http://abiubaidah.com)

Download ± 700 eBook Islam di

[www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## Bulan Shofar

Tidak ada keutamaan khusus dari Nabi صلى الله عليه وسلم tentang bulan ini. Al-Allamah Shiddiq Hasan Khon رحمه الله berkata: "Saya tidak mendapati adanya hadits tentang keutamaan bulan Shofar atau celaan padanya".<sup>1</sup>

Yang beliau maksud adalah hadits yang shohih, adapun hadits yang tidak shohih maka diriwayatkan bahwa Nabi bersabda صلى الله عليه وسلم:

مَنْ بَشَّرَنِي بِخُرُوجِ صَفَرٍ بَشَّرْتُهُ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ

Barangsiapa yang mengkhabarkan padaku dengan keluarnya bulan shofar maka saya akan memberi kabar gembira padanya untuk masuk surga.

Hadits ini adalah **maudhu'** seperti ditegaskan oleh Imam al-Iraqi asy-Syafi'i.<sup>2</sup> Apalagi matan hadits ini mengisyaratkan adanya "kesialan" dengan bulan shafar yang telah dibatalkan

---

<sup>1</sup> *Al-Mauidhoh al-Hasanah* hlm. 180.

<sup>2</sup> Lihat *al-Fawaid al-Majmu'ah* asy-Syaukani hlm. 438.

oleh Islam. Maka hadits ini adalah lemah, ditinjau dari segi sanad dan matan. *Wallahu A'lam*.<sup>3</sup>

Tidak ada nukilan khusus dari Nabi صلى الله عليه وسلم tentang amalan di bulan shofar, hanya saja ada beberapa *khurafat* dan keyakinan yang masih bercokol di masyarakat padahal pada dasarnya itu adalah keyakinan **jahiliyyah** yang telah dibatalkan oleh Islam, di antaranya:

### 1. Merasa Sial Dengan Bulan Shofar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا  
عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidak ada penyakit menular dan **thiyarah** (merasa sial dengan burung dan sejenisnya), dan **hamah** (burung gagak) dan **Shofar**."<sup>4</sup>

<sup>3</sup> *Bida' wa Akhtho' Tata'allaqu bil Ayyam wa Syuhur*, Ahmad as-Sulami hlm. 251-252.

<sup>4</sup> HR. Bukhori 5757 dan Muslim: 2220.

Yang menarik perhatian kita dari hadits ini adalah sabda Nabi: “**Dan shofar**”. Sebagian ulama al-Hafizh Ibnu Rojab<sup>5</sup> dan Syaikh Ibnu Utsaimin<sup>6</sup> menguatkan bahwa maksudnya adalah bulan Shofar. Imam Abu Dawud dalam Sunan-nya (3915) dari Muhammad bin Rasyid رَحِمَهُ اللهُ berkata:

سَمِعْتُ أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ يَسْتَشْتُمُونَ بِصَفَرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَفَرَ

Saya pernah mendengar bahwa orang-orang jahiliyyah dahulu merasa sial dengan bulan shofar maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda (membatalkan keyakinan tersebut): “Tidak ada shofar”.

Syaikh Sulaiman bin Abdullah berkata: “Kebanyakan orang-orang jahil merasa sial dengan bulan shofar dan kadang mereka melarang bepergian pada bulan tersebut. Tidak ragu lagi bahwa hal ini termasuk *thiyaroh* (merasa sial) yang dilarang dalam agama. Demikian pula merasa sial dengan suatu hari seperti hari rabu. Dahulu orang-

---

<sup>5</sup> *Lathoiful Ma'arif* hlm. 74

<sup>6</sup> *Al-Qoulul Mufid* 2/82.

orang jahiliyyah juga merasa sial untuk mengadakan acara pernikahan di bulan Syawal".<sup>7</sup>

## 2. Acara Rebo Wekasan

*Rebo wekasan* diambil dari bahasa Jawa. *Rebo* artinya hari Rabu dan *wekasan* artinya terakhir. Adapun yang dimaksud di sini adalah acara ritual yang biasa dilakukan sebagian masyarakat pada hari Rabu akhir bulan Shofar karena menurut persepsi mereka saat itu adalah saat petaka. Acaranya adalah shalat empat rakaat, setiap rakaat membaca surat al-Fatihah satu kali, surat al-Kautsar tujuh belas kali, surat al-Ikhlas lima belas kali, surat al-Falaq dan an-Nas dua kali kemudian membaca doa buatan mereka yang berisi kesyirikan dan kesesatan. Demikian juga mereka berkumpul-berkumpul di masjid menunggu rajah-rajah buatan kyai mereka lalu menaruhnya di gelas dan meminumnya. Tidak hanya di situ, mereka juga mengadakan perayaan makan-makan lalu berjalan di rumput-rumput dengan keyakinan agar sembuh dari segala penyakit.

Tidak ragu lagi bahwa semua itu termasuk ritual jahiliyyah yang meruyak disebabkan kejahilan terhadap

---

<sup>7</sup> *Taisir Aziz Hamid* hlm. 380.

agama, lemahnya tauhid, suburnya ahli bid'ah dan penyesat umat serta minimnya para penyeru tauhid.<sup>8</sup>

Bila kita cermati dua khurofat di atas, niscaya akan kita dapati keduanya kembali pada masalah Tathoyyur yaitu merasa sial dengan burung atau lainnya yang hal ini termasuk kategori perkara jahiliyyah yang dibatalkan Islam. Perlu diketahui bahwa khurafat ini sampai sekarang masih bercokol di sebagian masyarakat. Sebagai contoh, sebagian masyarakat masih meyakini bila ada burung gagak melintas di atas maka itu pertanda akan ada orang mati, bila burung hantu berbunyi pertanda ada pencuri, bila mau bepergian lalu di jalan dia menemui ular menyebrang maka pertanda kesialan sehingga perjalanan harus diurungkan.

Demikian pula ada yang merasa sial dengan bulan Dzulqo'dah (*selo*; jawa) dan bulan Muharram (*suro*: jawa), hari **jum'at keliwon**, ada juga yang merasa sial dengan angka seperti angka 13 dan sebagainya.<sup>9</sup>

Sebaliknya, hendaknya kita bertawakkal yakni menyerahkan segala urusan sepenuhnya kepada Allah

---

<sup>8</sup> Lihat *Tahdzirul Muslimin 'anil Ibtida' fi Din*, Ibnu Hajar Alu Abu Thomi, hlm. 281, *Ishlahul Masjid* al-Qosimi hlm. 116, *al-Bida' al-Hauliyyah* at-Tuwaijiri hlm. 126-132.

<sup>9</sup> Lihat secara lebih luas masalah ini dalam risalah *Ath-Tathoyyur* oleh Syaikh Ibrahim al-Hamd.

عَزَّوَجَلَّ, karena salah satu hikmah di balik peniadaan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ terhadap khurafat-lhurafat jahiliyyah dalam hadits ini adalah agar seorang muslim benar-benar bertawakkal bulat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ tanpa melirik kepada selain-Nya. Kalau sekiranya dia bimbang dalam melangkah, maka hendaknya dia melakukan shalat istikharah, berdoa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan bermusyawarah kepada orang-orang yang berpengalaman. Dengan demikian *insyallah* dia akan melangkah dengan penuh optimis diri.[]